

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Timur adalah sebuah provinsi di Indonesia yang berada di sebelah timur Pulau Jawa dengan ibu Kota Surabaya. Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Bali di timur. Samudera Hindia di selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Pada umumnya masyarakat Provinsi Jawa Timur bermata pencaharian sebagai petani, namun akibat lahan pertanian yang semakin menyempit menyebabkan masyarakat beralih ke sektor industri. Jawa Timur dikenal sebagai pusat industri dan keuangan kawasan Tengah dan Timur Indonesia, yang memiliki signifikansi perekonomian cukup tinggi, yakni berkontribusi sekitar 15% terhadap Produk Domestik Bruto nasional (BPS Jawa Timur, 2020).

Di wilayah Jawa Timur sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan daerah dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam cukup besar, kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tergolong tinggi, dan juga kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap *input* atau bahan dasar yang diolah.

Dalam sebuah perekonomian, sektor industri dianggap sebagai sektor yang mampu menjadi pimpinan sektor lain. Produk industri mempunyai nilai jual tinggi dari pada sektor lain. Hal tersebut dikarenakan produk industri sangat beragam dan memberikan nilai dan manfaat yang tinggi pada masyarakat. Industri dipercaya menjadi penolong bagi perekonomian negara. Di seluruh dunia, sektor perindustrian sangat berkembang pesat yang dapat dilihat dari kapasitas modal yang tertanam sangat besar, penyerapan tenaga kerja yang besar, dan juga mampu menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap *input*.

Sektor industri secara umum dapat diartikan sebagai aktifitas perekonomian manusia yang bersifat produktif dan komersial. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1984, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilai penggunaannya termasuk rekayasa industri. Sektor industri pada era kekinian merupakan sektor yang memimpin aktifitas perekonomian.

Menurut penelitian dari Rochmani (2016), hubungan antara upah dan penyerapan tenaga kerja dapat digambarkan bahwa semakin tinggi tingkat upah akan berdampak pada meningkatnya biaya produksi, dan akibat selanjutnya perusahaan akan melakukan efisiensi dengan mengurangi tenaga kerja yang dipekerjakan. Selain upah, jumlah sektor industri memiliki hubungan yang erat dengan penyerapan tenaga kerja. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena sektor ini memberikan

kontribusi sumber pendapatan yang besar serta memiliki peran strategis dalam menggerakkan usaha dan menciptakan lapangan kerja (Zenda dan Suparno, 2017).

Menurut pandangan Rostow, pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun secara cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Adanya peningkatan jumlah industri akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga bertambah. Karena dengan adanya peningkatan jumlah industri maka meningkat pula industri baru yang dibangun dan membutuhkan tenaga kerja baru. Demikian pula yang terjadi di Indonesia, Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Ananda dan Susilowati, 2017).

Jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 40.665.696 jiwa, dengan kepadatan 851 jiwa/km². Pada tahun 2020, kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk sebanyak 2.654.448 jiwa, sedangkan kota dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Surabaya sebanyak 2.874.000 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk adalah 0,76% per tahun 2010 (BPS Jawa Timur, 2020).

**Tabel 1. 1 Jumlah penduduk di Jawa Timur Tahun 2014-2019
(Jiwa)**

Tahun	Jumlah Penduduk di Jawa Timur
2014	38.610.202
2015	38.847.600
2016	39.075.200
2017	39.292.971
2018	39.500.851
2019	39.698.631

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun tidak terlalu besar dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 38.610.202 menjadi sebanyak 39.698.631 jiwa pada tahun 2019. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas penduduknya agar menghasilkan produksi yang lebih berkualitas guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, serta adanya penambahan jumlah lapangan pekerjaan agar mengurangi angka pengangguran.

Penduduk dengan jumlah yang besar sebagai sumber daya manusia yang potensial dan produktif yang di dukung oleh beragam kekayaan alam, merupakan modal dasar dalam pembangunan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pemanfaatan dan pemberdayagunaan sumber daya manusia guna mengelola sumber daya alam yang tersedia tersebut, pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Aisyah dan Pratiwi, 2020). Oleh karena itu jumlah penduduk dalam suatu negara merupakan unsur utama pembangunan.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan, bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan kesempatan kerja akan menghalangi Sebagian besar penduduk usia kerja untuk mendapatkan pekerjaan (Widjajanto dan Agus, 2020). Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Tabel 1. 2 Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2014-2019 (Jiwa)

Tahun	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah Angkatan Kerja
2014	19.306.508	843.490	20.149.998
2015	19.367.777	906.904	20.274.681
2016	19.114.563	839.283	19.953.846
2017	20.099.220	838.496	20.937.716
2018	20.449.949	850.474	21.300.423
2019	20.655.632	843.754	21.499.386

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Pada Tabel 1.2 menunjukkan kondisi perkembangan angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami kenaikan. Jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2019

sebesar 21.499.386 jiwa sedangkan untuk pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tertinggi berada di tahun 2015 dengan total pengangguran sebesar 906.904 jiwa, dan untuk tahun 2016 jumlah Angkatan kerja mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 19.953.846 jiwa. Maka dari itu pemerintah diharapkan meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas serta memperluas lapangan pekerjaan agar angkatan kerja yang ada dapat terserap secara maksimal.

Dalam penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari adanya produksi output barang dan jasa yang diperlukan, di mana perusahaan akan membutuhkan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja. Upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai balas jasa yang telah dilakukan oleh tenaga kerja (Purnamawati dan Khoirudin, 2019). Upah mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, jika upah yang diberikan perusahaan dianggap tinggi atau sesuai dengan jasa yang diberikan maka pencari kerja akan berusaha untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut (Ganie, 2017).

Angkatan kerja yang banyak diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa industri merupakan penerapan cara-cara yang canggih terhadap suatu produksi, yang didalamnya menggunakan mesin-mesin untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Industri yang maju menggunakan alat-alat dan mesin-mesin yang lebih rumit dan canggih daripada cangkul, panah, dan busurnya, yang dipergunakan oleh warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak hanya makhluk yang mempergunakan alat-alat, tetapi juga membuatnya (Rakhmawati dan Boedirochminarni, 2018).

Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam dua pengertian sekaligus, yaitu tingkat hidup yang maju dan taraf hidup yang berkualitas. Disisi lain, keberhasilan proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan 2 “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia. (Arsyad, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Di Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh adanya jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019?
2. Bagaimana pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kabupaten/kota tahun 2014-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kabupaten/kota tahun 2014-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kabupaten/kota tahun 2014-2019.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Di mana penelitian dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan agar dapat mengembangkan ilmu yang sudah dipelajari, selain itu penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu tentang sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kabupaten/kota Tahun 2014-2019.

D.2. Manfaat Praktis

Di mana penelitian dapat dijadikan sebagai acuan pengetahuan serta pemahaman tentang sektor Industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kabupaten/kota Tahun 2014-2019. Memperluas pengetahuan serta wawasan tentang kajian ilmiah tertentu berdasarkan teori yang bisa dan telah di uji kebenarannya.

D.3. Manfaat Lain

Penulisan ini menjadikan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya guna melengkapi hasil penelitiannya yang terkait di masa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

E.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk Data Panel. Objek data panel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data *time series* dari tahun 2014 hingga 2019 dan data *cross section* yang meliputi 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

Penyerapan Tenaga Kerja merupakan variabel dependen sedangkan jumlah unit usaha, nilai produksi, dan upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) dinyatakan sebagai variabel independennya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Jawa Timur Dalam Angka 2014 hingga 2019. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

E.2. Alat dan Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi Data Panel. Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Penyerapan Tenaga Kerja merupakan variabel dependen sedangkan jumlah unit usaha, nilai produksi, dan UMK dinyatakan

sebagai variabel independennya. Pada analisis regresi data panel digunakan tiga model estimasi yaitu *Model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*.

Untuk menentukan model yang sesuai dapat dilakukan *uji chow, uji hausman*. Penelitian model regresi data panel modifikasi dari jurnal Ilmu Ekonomi Atifatur Rakhmawati dan Arfida Boedirochminarni Tahun (2018) yang berjudul Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik, Volume 2 No.1. dan Riky Eka Putra (2012) yang berjudul Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Volume 1 No. 2. Berdasarkan persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{LOGY}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGX1}_{it} + \beta_2 \text{LOGX2}_{it} + \beta_3 \text{LOGX3}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
- X1 : Jumlah Unit Usaha(Unit)
- X2 : Nilai Produksi (Ribuan Rupiah)
- X3 : UMK di Jawa Timur (Rupiah)
- i : Kabupaten/Kota di Jawa Timur
- t : 2015, 2016, 2017, 2018, 2019
- ε : *Error Term*
- LOG : Logaritma Natural
- β_0 : Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman yang dipaparkan dalam penelitian ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang dijadikan landasan teoritis penelitian, hubungan antara variabel-variabel yang digunakan, penelitian terdahulu serta uraian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari penelitian, hasil pengolahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, kemudian dilakukan pengujian serta diuraikan interpretasi dari hasil pengolahan data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil dari data yang telah dianalisis serta saran-saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN